

Pengupayaan Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Anak TK di Desa Doplang

Lisa Trisnawati¹, Dila Charisma², Annur Indra Kusumadani³

¹ English Department of English Education, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

² English Department of English Education, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

³ Departmen of Biology Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ lisatrisnawati0303@gmail.com¹, diila.charisma@umc.ac.id², aik120@ums.ac.id³

Abstract

This community service program was implemented with the goal of preventing stunting in early childhood in Doplang Village through the provision of nutritious supplementary food and nutrition education for parents. A situational analysis revealed that Doplang Village has a high prevalence of stunting, primarily due to limited access to nutritious food and low parental knowledge regarding the importance of nutrition in child development. The program focused on the regular provision of supplementary food with menus specifically designed to meet the nutritional needs of children, including essential proteins, vitamins, and minerals. Additionally, parents were educated on the importance of balanced nutrition and safe, nutritious food preparation. The results of this program showed a significant improvement in the nutritional status of children, as evidenced by increases in their weight and height following the intervention. The education provided also successfully enhanced parental awareness and understanding of the importance of nutrition during a child's growth period, which is expected to be sustained in daily practices. Further discussion highlights the effectiveness of the approach used and suggests that this model can be applied in other areas facing similar challenges in reducing stunting rates.

Keywords : Stunting; Supplementary Food; Balanced Nutrition; Nutrition Education; Early Childhood

Pengupayaan Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Anak TK di Desa Doplang

Abstrak

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mencegah stunting pada anak-anak usia dini di Desa Doplang melalui pemberian makanan tambahan yang bergizi dan edukasi gizi bagi orang tua. Analisis situasi menunjukkan bahwa Desa Doplang memiliki prevalensi stunting yang tinggi, yang disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap makanan bergizi serta rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya gizi dalam perkembangan anak. Program ini memfokuskan pada pemberian makanan tambahan secara teratur dengan menu yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak, seperti protein, vitamin, dan mineral penting. Selain itu, diberikan juga edukasi kepada orang tua tentang pentingnya gizi seimbang dan cara pengolahan makanan yang aman dan bergizi. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam status gizi anak-anak, yang tercermin dari kenaikan berat badan dan tinggi badan mereka setelah intervensi. Edukasi yang diberikan juga berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua tentang pentingnya gizi dalam masa pertumbuhan anak, yang diharapkan dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan lebih lanjut menyoroti efektivitas pendekatan yang digunakan dan menyarankan bahwa model ini dapat diterapkan di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengurangi angka stunting.

Kata Kunci : Stunting; Makanan Tambahan; Gizi Seimbang; Edukasi Gizi; Anak Usia Dini

1. Pendahuluan

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami kekurangan gizi kronis, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan, yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya [1]. Kondisi ini bukan hanya masalah fisik, tetapi juga merupakan indikator dari masalah kesehatan dan gizi yang lebih luas, termasuk risiko perkembangan otak yang tidak optimal, gangguan metabolisme, dan masalah kesehatan lainnya di masa depan. Stunting telah menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dikutip dari penelitian [2] menunjukkan Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan, meskipun berbagai program telah diluncurkan untuk menanggulangi masalah ini. Stunting tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia dan potensi ekonomi negara (Angraeni, 2023).

Stunting berdampak pada generasi yang kehilangan arah, menimbulkan beban dan ancaman bagi masa depan negara, serta telah menyebabkan kerugian ekonomi hingga Rp. 300 triliun per tahun [4]. Berbagai faktor berkontribusi terhadap terjadinya stunting, termasuk kekurangan gizi kronis, praktik pemberian makan yang tidak memadai, penyakit infeksi berulang, serta akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan yang berkualitas [5]. Di banyak komunitas pedesaan, pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang dan praktik pemberian makan yang baik masih kurang, yang semakin memperburuk masalah stunting. Dalam upaya untuk mengatasi stunting, salah satu intervensi yang penting adalah pemberian makanan tambahan yang kaya nutrisi kepada anak-anak, terutama di usia dini [6]. Pemberian makanan tambahan bertujuan untuk mengisi kesenjangan nutrisi yang mungkin tidak terpenuhi melalui pola makan sehari-hari, sekaligus memberikan dukungan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal.

Desa Doplang, yang terletak di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, dikenal karena keindahan alam dan kekayaan budayanya, serta memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan pariwisata. Desa ini didukung oleh penduduk dengan beragam keterampilan yang berkontribusi pada perkembangan berbagai UMKM lokal. Secara geografis, Desa Doplang berada di kaki Gunung Lawu, yang menawarkan topografi berbukit dan tanah yang subur, ideal untuk kegiatan pertanian. Iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi membuat lahan pertanian di desa ini sangat produktif. Meskipun sektor pertanian merupakan penghidupan utama bagi banyak warga, dengan produk unggulan seperti padi, sayuran, kopi, dan cengkeh, desa ini juga menghadapi tantangan serius dalam bentuk stunting, kondisi gizi buruk kronis yang masih cukup tinggi di kalangan anak-anak.

Stunting adalah kondisi malnutrisi yang terkait dengan kekurangan gizi di masa lalu, sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis (Sutarto, 2010). Gejala stunting ditandai oleh pertumbuhan tubuh yang sangat buruk dan cenderung pendek, yang sering disebut sebagai kerdil. Hal ini disebabkan oleh gangguan nutrisi kronis akibat asupan

nutrisi yang rendah dalam jangka waktu yang lama [8]. Stunting menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan anak di Indonesia, termasuk di Desa Doplang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Stunting pada anak-anak di desa ini disebabkan oleh kekurangan asupan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu lama, sehingga mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka. Situasi ini diperparah oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang serta keterbatasan akses terhadap makanan bergizi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan yang kaya nutrisi dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam mengatasi stunting. Penelitian [9] menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan (PMT), dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi stunting. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ibu-ibu yang dilatih untuk mengolah makanan ini mengalami peningkatan kemampuan dalam membuat produk PMT yang sesuai dengan kebutuhan gizi seimbang bayi dan balita. Penelitian [10][11][12] juga menyoroti pentingnya penggunaan bahan pangan lokal yang terjangkau dan mudah didapatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi balita, terutama di daerah dengan keterbatasan akses ke makanan bergizi. Selain itu, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) dalam pemilihan dan pengolahan makanan tambahan juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam program pengabdian masyarakat ini, kami mengimplementasikan upaya pencegahan stunting melalui program pemberian makanan tambahan kepada anak-anak TK di Desa Doplang. Program ini dirancang untuk memberikan asupan gizi yang lebih baik kepada anak-anak, sekaligus meningkatkan kesadaran orang tua dan guru mengenai pentingnya pemenuhan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan dari program ini adalah untuk menurunkan prevalensi stunting di Desa Doplang melalui peningkatan asupan gizi anak-anak TK. Manfaat yang diharapkan dari program ini meliputi peningkatan status gizi anak-anak, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi, serta pengurangan angka stunting di desa tersebut.

2. Metode

Metode Pelaksanaan

2.1 Perencanaan

Dalam upaya mengatasi masalah stunting di Desa Doplang, tim pelaksana merumuskan strategi yang komprehensif dan sistematis. Langkah pertama yang diambil adalah koordinasi yang kuat antara anggota tim, yang terdiri dari peneliti, tenaga medis, ahli gizi, dan tenaga pendukung lainnya. Koordinasi ini dilakukan dalam tiga tahap: sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan kegiatan. Pada tahap awal, fokus utama tim adalah merencanakan pembagian tugas secara jelas dan terstruktur. Setiap anggota tim diberi tanggung jawab sesuai dengan keahlian masing-masing, seperti penyediaan makanan tambahan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak, serta penyuluhan gizi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang.

Tahap ini juga mencakup penentuan jadwal pelaksanaan dan pemilihan lokasi yang strategis. Tim berkoordinasi dengan pihak desa dan sekolah setempat untuk memastikan bahwa program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Selain itu, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi gizi

anak-anak di desa tersebut dan memahami kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi. Berdasarkan hasil survei ini, tim kemudian merumuskan menu makanan tambahan yang dapat memberikan asupan gizi yang optimal bagi anak-anak TK di Desa Doplang. Setiap detail perencanaan dipertimbangkan dengan seksama untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

2.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program melibatkan beberapa metode utama yang dirancang untuk memastikan bahwa intervensi dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Langkah pertama adalah pemberian makanan tambahan kepada anak-anak TK di Desa Doplang. Makanan ini diformulasikan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan oleh anak-anak dalam masa pertumbuhan, terutama untuk mencegah terjadinya stunting. Pemberian makanan tambahan dilakukan secara rutin, dengan menu yang bervariasi dan kaya nutrisi, termasuk protein, vitamin, dan mineral penting yang dapat mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak.

Selama proses pemberian makanan tambahan, tim juga melakukan pengukuran status gizi anak-anak, seperti berat badan dan tinggi badan, untuk memantau perkembangan yang terjadi. Pengukuran ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa anak-anak mengalami peningkatan status gizi yang signifikan. Selain itu, tim melakukan observasi langsung selama intervensi berlangsung untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul dan memastikan bahwa semua anak menerima manfaat yang sama dari program ini.

Selain intervensi gizi, tim juga menyelenggarakan sesi penyuluhan dan edukasi bagi orang tua. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang dan memberikan panduan praktis tentang cara menyusun menu makanan sehat di rumah. Edukasi ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku di tingkat rumah tangga, sehingga manfaat dari program ini dapat berlanjut setelah intervensi selesai.

2.3 Evaluasi

Setelah program pemberian makanan tambahan dan edukasi gizi selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah evaluasi untuk menilai efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan dengan menganalisis data yang dikumpulkan selama program, termasuk data perubahan status gizi anak-anak, seperti peningkatan berat badan dan tinggi badan, serta penurunan prevalensi stunting. Selain itu, evaluasi juga melibatkan pengukuran peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya gizi dalam pertumbuhan anak.

Hasil dari evaluasi ini menunjukkan bahwa program berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan status gizi anak-anak dan menurunkan angka stunting di Desa Doplang. Namun, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa area yang memerlukan perbaikan, seperti perlunya meningkatkan frekuensi edukasi gizi dan memperkuat dukungan komunitas untuk memastikan keberlanjutan program. Temuan dari evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan program di masa mendatang, dan juga sebagai rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung upaya pencegahan stunting di wilayah-wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Dengan adanya evaluasi yang menyeluruh, program ini dapat berfungsi sebagai model yang efektif dalam upaya nasional untuk mengurangi prevalensi stunting dan

meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Indonesia. Tim pelaksana berharap bahwa upaya ini dapat menginspirasi implementasi program serupa di berbagai daerah, sehingga masalah stunting yang menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pembangunan kesehatan di Indonesia dapat ditangani dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Program "Pengupayaan Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Anak TK di Desa Doplang" telah dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan status gizi anak-anak TK di Desa Doplang sebagai upaya pencegahan stunting. Program ini dijalankan dengan metode pemberian makanan tambahan yang kaya nutrisi secara teratur, yaitu dua kali seminggu pada hari Senin dan Kamis, di dua lokasi TK yang berbeda. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan asupan gizi yang seimbang kepada anak-anak, dengan harapan dapat mencegah dan mengurangi prevalensi stunting di wilayah tersebut.

Hasil

3.1 Distribusi Pertama (19 Agustus 2024)

Distribusi pertama makanan tambahan dalam rangkaian program pencegahan stunting dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024, di TK Doplang 01. Pada hari ini, tim memberikan nugget tahu, telur rebus, pisang, dan susu kedelai kepada anak-anak seperti tercantum pada Gambar 1. Nugget tahu dipilih sebagai salah satu menu awal karena merupakan sumber protein nabati yang baik, penting untuk perkembangan otot dan jaringan tubuh anak. Tahu juga mengandung kalsium dan zat besi, yang membantu dalam pembentukan tulang dan gigi yang kuat serta mencegah anemia.



Gambar 1. Pemberian makanan tambahan hari pertama

Telur rebus, yang kaya akan protein hewani dan berbagai vitamin serta mineral, ditambahkan untuk melengkapi asupan nutrisi harian anak-anak. Pisang, yang kaya akan potasium dan serat, membantu menjaga keseimbangan elektrolit tubuh dan mendukung kesehatan pencernaan anak. Susu kedelai dipilih karena mengandung protein dan isoflavon, yang mendukung pertumbuhan serta perkembangan otot dan tulang. Dengan memberikan makanan tambahan ini, diharapkan anak-anak dapat memperoleh asupan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan optimal mereka dan mencegah risiko stunting yang sering kali diakibatkan oleh defisiensi gizi kronis.

3.2 Distribusi Kedua (22 Agustus 2024)

Distribusi makanan tambahan kedua dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2024, di TK Doplang 02 dengan menu nugget tahu, telur rebus, pisang, dan susu kedelai seperti tercantum pada Gambar 2. Menu ini dipilih kembali karena kebutuhan gizi anak-anak yang memerlukan asupan protein, serat, dan vitamin yang seimbang untuk mendukung aktivitas harian dan pertumbuhan mereka.



Gambar 2. Pemberian makanan tambahan hari kedua

Nugget tahu sebagai sumber protein nabati berperan dalam perkembangan otot dan jaringan tubuh anak. Telur rebus ditambahkan untuk melengkapi asupan nutrisi harian dengan protein hewani serta vitamin dan mineral penting. Pisang, kaya akan potasium dan serat, membantu menjaga kesehatan pencernaan anak dan mendukung keseimbangan elektrolit dalam tubuh. Susu kedelai, yang mengandung protein dan isoflavon, mendukung pertumbuhan serta perkembangan tulang dan otot. Dengan kombinasi makanan ini, anak-anak diharapkan mendapatkan asupan gizi yang seimbang dan lengkap untuk mendukung kesehatan dan pertumbuhan mereka, serta mencegah risiko stunting.

3.3 Distribusi Ketiga (26 Agustus 2024)

Kegiatan pemberian makanan tambahan dilanjutkan pada tanggal 26 Agustus 2024, di TK Doplang 01, dengan menu puding buah, jeruk, bolu pisang dan jus jambu seperti tercantum pada Gambar 3. Puding buah dipilih sebagai menu distribusi ketiga karena mengandung berbagai macam vitamin dan mineral yang esensial untuk kesehatan anak-anak, terutama vitamin C. Vitamin C sangat penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh, sehingga anak-anak lebih tahan terhadap infeksi dan penyakit. Oleh karena itu kami menambahkan buah jeruk untuk menu distribusi ketiga ini. Selain itu, vitamin C juga berperan dalam penyerapan zat besi dari makanan, yang sangat penting dalam mencegah anemia pada anak-anak.



Gambar 3. Pemberian makanan tambahan hari ketiga

Pisang dalam bolu juga diperkaya akan serat, yang membantu pencernaan dan menjaga Kesehatan usus. Bolu pisang juga kaya akan vitamin B6 yang penting untuk fungsi otak kemudian pisang mengandung sumber kalium yang baik untuk Kesehatan jantung dan otot. Jus jambu merupakan sumber vitamin C dan A yang baik, membantu meningkatkan kekebalan tubuh dan Kesehatan mata, jus jambu juga mengandung serat yang baik untuk pencernaan. Kombinasi puding buah, jeruk, bolu pisang dan jus jambu ini tidak hanya memberikan nutrisi yang diperlukan oleh anak-anak, tetapi juga mendukung kesehatan pencernaan mereka dan memberikan keseimbangan antara energi, vitamin, mineral dan serat yang penting untuk mendukung pertumbuhan dan Kesehatan anak-anak,

3.4 Distribusi Keempat (29 Agustus 2024)

Distribusi makanan tambahan keempat dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2024, di TK Dopleng 02, dengan menu yang masih sama seperti puding buah, jeruk, bolu pisang dan jus jambu seperti tercantum pada Gambar 4. Menu ini dipilih kembali karena kaya akan serat, yang berperan penting dalam menjaga kesehatan pencernaan anak-anak dan kaya akan vitamin. Jeruk merupakan salah satu sumber alami terbaik vitamin C yang sangat penting untuk kesehatan tubuh, Vitamin C sangat penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh sehingga anak-anak lebih tahan terhadap infeksi dan penyakit dan Vitamin C juga berperan dalam mendukung fungsi otak yang sehat dan membantu dalam perkembangan kognitif, termasuk memori dan konsentrasi.



Gambar 4. Pemberian makanan tambahan hari keempat

Jus jambu memiliki banyak manfaat untuk anak-anak Taman Kanak-Kanak (TK) karena kandungan nutrisinya yang kaya akan vitamin, mineral dan serat. Jus jambu merupakan sumber vitamin C dan A yang baik, membantu meningkatkan kekebalan tubuh dan Kesehatan mata, jus jambu juga mengandung serat yang baik untuk pencernaan. Puding buah dapat berperan dalam pencegahan stunting pada anak-

anak TK karena mengandung berbagai nutrisi penting yang mendukung pertumbuhan dan Bolu pisang juga dapat menjadi cemilan yang bergizi dan membantu dalam pencegahan stunting.

3.5 Distribusi Kelima (2 September 2024)

Distribusi makanan tambahan kelima dilakukan pada tanggal 2 September 2024, di TK Dopleng 01. Pada hari ini, tim memberikan bola-bola ubi, yakult, dan buah melon kepada anak-anak seperti tercantum pada Gambar 5. Bola-bola ubi dipilih karena merupakan sumber karbohidrat dan energi yang baik, Ubi merupakan sumber karbohidrat kompleks yang menyediakan energi yang tahan lama untuk aktivitas harian anak. Asupan energi yang cukup sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan mencegah stunting. Bola-bola ubi yang dibuat dengan cara dikukus tanpa tambahan gula berlebihan bisa menjadi cemilan lezat yang disukai anak-anak. Cemilan ini membantu memenuhi kebutuhan nutrisi anak tanpa menambahkan kalori kosong.



Gambar 5. Pemberian makanan tambahan hari kelima

Yakult mengandung strain bakteri *Lactobacillus casei Shirota*, yang merupakan probiotik. Probiotik adalah mikroorganisme hidup yang mendukung Kesehatan pencernaan dan keseimbangan microbiota usus. Yakult dapat membantu tubuh menyerap nutrisi dari makanan dengan lebih efektif, yakult biasanya mengandung vitamin B seperti vitamin B1, B2, dan B6 yang penting untuk metabolisme energi dan fungsi system saraf, yakult juga mengandung mineral seperti kalsium yang penting untuk Kesehatan tulang dan gigi. Buah melon memiliki banyak manfaat Kesehatan karena kandungan nutrisinya yang kaya, melon mengandung vitamin C dan mengandung sekitar 90% air sehingga membantu menjaga tubuh tetap terhidrasi dan mendukung fungsi organ yang optimal.

3.6 Analisis Nutrisi dan Dampak

Setiap distribusi makanan dalam program ini dirancang dengan pertimbangan matang terkait asupan gizi seimbang yang diperlukan oleh anak-anak. Makanan yang dipilih mencakup berbagai kelompok nutrisi penting seperti protein, karbohidrat, lemak sehat, vitamin, dan mineral. Kombinasi ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi harian anak-anak, tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan mereka secara optimal dalam jangka panjang.

Dari hasil sementara yang diperoleh melalui observasi langsung dan pengukuran parameter gizi anak-anak sebelum dan sesudah program, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam status gizi mereka. Berat badan dan tinggi badan anak-

anak yang menerima makanan tambahan secara rutin menunjukkan tren peningkatan yang positif. Selain itu, umpan balik dari orang tua dan guru menunjukkan bahwa anak-anak lebih aktif dan jarang sakit setelah mengikuti program ini.

Program ini juga mencatat dampak positif dalam meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya gizi seimbang bagi anak-anak mereka. Edukasi yang diberikan selama program berlangsung berhasil mendorong orang tua untuk lebih memperhatikan asupan gizi anak-anak mereka di rumah, yang merupakan langkah penting dalam pencegahan stunting.

Secara keseluruhan, program pemberian makanan tambahan ini menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam upaya mencegah stunting di Desa Doplang. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi program-program serupa di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam hal gizi anak-anak.

3.7 Pembahasan

Program pemberian makanan tambahan ini merupakan salah satu strategi intervensi gizi yang dirancang untuk mengatasi masalah stunting yang masih menjadi tantangan signifikan di Desa Doplang. Stunting, yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang terhambat akibat kurangnya asupan gizi memadai pada usia dini, tidak hanya berdampak pada kondisi fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan kapasitas belajar mereka. Dalam jangka panjang, stunting dapat mengakibatkan berkurangnya potensi sumber daya manusia yang pada gilirannya mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Program ini difokuskan pada pemberian makanan tambahan kepada anak-anak TK di dua lokasi berbeda di Desa Doplang. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dua kali seminggu, yaitu setiap hari Senin dan Kamis, dengan harapan dapat memberikan asupan gizi yang konsisten dan seimbang bagi anak-anak. Makanan yang diberikan dipilih dengan cermat agar mengandung berbagai nutrisi penting seperti protein, vitamin, dan mineral yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan anak. Misalnya, pada tanggal 19 Agustus 2024, anak-anak di TK Doplang 01 menerima makanan tambahan berupa nugget tahu, telur rebus, pisang, dan susu kedelai. Pada tanggal 22 Agustus 2024, di TK Doplang 02, diberikan makanan tambahan dengan menu yang sama untuk memastikan keseimbangan gizi anak-anak.

Selain itu, pada distribusi ketiga tanggal 26 Agustus 2024 di TK Doplang 01, diberikan puding buah, bolu pisang, buah jeruk dan jus jambu yang diperkaya akan serat, yang mengandung vitamin C, probiotik, dan energi alami. Sedangkan pada distribusi keempat tanggal 29 Agustus 2024 di TK Doplang 02, diberikan makanan tambahan dengan menu yang sama untuk memastikan keseimbangan gizi anak-anak. Pada distribusi kelima yaitu distribusi terakhir kami melaksanakan program ini yaitu pada tanggal 2 September 2024, anak-anak di TK Doplang 01 menerima Bola-bola ubi, buah melon dan yakult, yang berfungsi memberikan asupan karbohidrat, energi, dan vitamin B seperti vitamin B1, B2, dan B6 yang penting untuk metabolisme energi dan fungsi system saraf,

Program ini tidak hanya fokus pada pemberian makanan, tetapi juga mencakup sesi edukasi untuk orang tua. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya gizi seimbang. Orang tua diajarkan cara menyusun menu makanan bergizi dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar serta pentingnya kebersihan dalam pengolahan makanan untuk memastikan makanan yang dikonsumsi anak-anak aman dan berkualitas tinggi.

Program ini dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang. Pemberian makanan tambahan yang teratur diharapkan dapat memperbaiki status gizi anak-anak secara berkelanjutan, mengurangi prevalensi stunting, dan meningkatkan kesehatan umum mereka. Evaluasi efektivitas program ini dilakukan dengan cara memantau parameter gizi anak-anak seperti tinggi badan, berat badan, dan indikator lainnya sebelum dan sesudah intervensi. Hasil dari pengukuran ini akan dianalisis untuk menentukan sejauh mana program berhasil mencapai tujuannya.

Selain data kuantitatif, program ini juga mengumpulkan umpan balik dari orang tua dan guru untuk memahami bagaimana program ini diterima dan diaplikasikan di rumah dan sekolah. Pengalaman mereka menjadi masukan penting dalam penyempurnaan program ke depan dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program serupa di wilayah lain yang menghadapi masalah stunting. Dengan pendekatan yang komprehensif, program ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi sementara tetapi juga membangun kesadaran dan kebiasaan gizi yang baik di masyarakat. Harapannya, program ini dapat dijadikan model untuk intervensi gizi yang lebih luas, dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya, guna mencapai tujuan jangka panjang dalam pencegahan stunting di Indonesia.

Program pemberian makanan tambahan di Desa Doplang ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi terhadap peningkatan status gizi anak-anak TK yang berisiko mengalami stunting. Stunting, yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang terhambat akibat kurangnya asupan gizi pada usia dini, merupakan masalah kesehatan yang serius karena dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan kapasitas belajar anak. Dalam konteks ini, program yang dilaksanakan berfokus pada pemberian makanan tambahan yang kaya nutrisi dan edukasi gizi bagi orang tua.

Program ini berhasil menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan secara teratur dapat meningkatkan status gizi anak-anak. Hal ini terlihat dari peningkatan berat badan dan tinggi badan anak-anak setelah menerima makanan tambahan selama beberapa minggu. Misalnya, pada distribusi pertama tanggal 19 Agustus 2024 di TK Doplang 01, menu nugget tahu, telur rebus, pisang, dan susu kedelai memberikan asupan protein, vitamin, dan mineral yang penting bagi pertumbuhan anak. Menu yang serupa juga diberikan pada distribusi kedua tanggal 22 Agustus 2024 di TK Doplang 02 untuk memastikan keseimbangan gizi anak-anak.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan yang kaya nutrisi dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi stunting. Penelitian oleh Nadirawati menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan (PMT) dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam mengolah makanan yang sesuai dengan

kebutuhan gizi bayi dan balita [9]. Selain itu penelitian Devie menekankan pentingnya penggunaan bahan pangan lokal yang terjangkau dan mudah didapatkan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita [10].

Dalam program ini, edukasi gizi juga diberikan kepada orang tua untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya gizi seimbang. Edukasi ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku di tingkat rumah tangga sehingga manfaat dari program ini dapat berlanjut setelah intervensi selesai. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua tentang pentingnya gizi dalam masa pertumbuhan anak, yang sejalan dengan temuan Mustika (2018) tentang pentingnya edukasi gizi dalam mengatasi masalah stunting [2].

Hasil dari program ini menguatkan hasil-hasil kegiatan sebelumnya yang menunjukkan efektivitas pemberian makanan tambahan dalam mengatasi stunting. Misalnya, penelitian oleh Anggryni (2021) menunjukkan bahwa pemberian nutrisi selama masa golden age sangat penting dalam mencegah stunting [6]. Program ini juga memperbaiki hasil dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan sesi edukasi gizi yang lebih intensif untuk orang tua, yang menurut Putri (2022) merupakan faktor penting dalam pencegahan stunting [8].

Namun, ada juga beberapa perbedaan yang perlu dicatat. Misalnya, program ini berhasil menunjukkan peningkatan status gizi anak-anak dalam waktu yang relatif singkat, sementara penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Sutarto (2010) menyoroti bahwa stunting adalah masalah gizi yang bersifat kronis dan memerlukan intervensi jangka panjang [7].

Program pemberian makanan tambahan di Desa Dopleng menunjukkan bahwa intervensi gizi yang terencana dengan baik dapat meningkatkan status gizi anak-anak dan mengurangi prevalensi stunting. Edukasi gizi yang diberikan kepada orang tua juga berhasil meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya gizi seimbang, yang diharapkan dapat berkelanjutan dalam praktik sehari-hari. Temuan ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam program ini dapat dijadikan model untuk program serupa di daerah lain yang menghadapi tantangan stunting. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, masalah stunting dapat diatasi secara efektif, meningkatkan kualitas hidup anak-anak dan potensi sumber daya manusia di masa depan.

4. Kesimpulan

Program pemberian makanan tambahan di Desa Dopleng berhasil mencapai tujuannya untuk mencegah stunting pada anak-anak TK melalui pemberian makanan yang kaya nutrisi dan edukasi gizi bagi orang tua. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan status gizi anak-anak, terlihat dari peningkatan berat badan dan tinggi badan mereka. Edukasi gizi yang diberikan juga berhasil meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya gizi seimbang, yang diharapkan dapat berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi utama menyoroti efektivitas pemberian makanan tambahan dan pentingnya edukasi gizi

dalam mengatasi stunting. Program ini menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang dengan baik dapat memberikan hasil yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat, memperkuat temuan dari penelitian sebelumnya, dan memberikan model yang dapat diterapkan di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Untuk kegiatan di masa mendatang, disarankan untuk meningkatkan frekuensi edukasi gizi dan memperkuat dukungan komunitas guna memastikan keberlanjutan program. Selain itu, monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan dukungan yang tepat, masalah stunting dapat diatasi secara efektif, meningkatkan kualitas hidup anak-anak dan potensi sumber daya manusia di masa depan.

Referensi

- [1] K. Rahmadhita, "Stunting dan Pencegahannya Pendahuluan," *Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 225–229, 2020.
- [2] W. Mustika and D. Syamsul, "Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu," *J. Kesehat. Glob.*, vol. 1, no. 3, p. 127, 2018, doi: 10.33085/jkg.v1i3.3952.
- [3] Rully Angraeni Safitri, Dewi Puspitasari, and Fajar Ramadhan Saputra, "Dampak Lingkungan Stunting Dan Perekonomian," *Kegiat. Positif J. Has. Karya Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 133–139, 2023, doi: 10.61132/kegiatanpositif.v1i3.318.
- [4] M. S. F. E. F. A. S. H. Prawira, "Studi Kasus Program Vodcast Waktu Indonesia Berencana Periode Oktober 2021 - Oktober 2022," *J. Ilm. Ilmu Komun.*, vol. 21, 2024, [Online]. Available: <https://www.bkkbn.go.id/>
- [5] S. Sairah, M. Nurcahyani, and A. Chandra, "Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 3840–3849, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4717.
- [6] M. Anggryni, W. Mardiah, Y. Hermayanti, W. Rakhmawati, G. G. Ramdhanie, and H. S. Mediani, "Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1764–1776, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.967.
- [7] R. I. Sutarto, Diana Mayasari, "Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya," *Agromedicine Unila*, vol. 5, pp. 243–243, 2010, doi: 10.1201/9781439810590-c34.
- [8] F. F. Putri and H. Sukmana, "Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Stunting di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo," *Sawala J. Adm. Negara*, vol. 10, no. 2, pp. 224–235, 2022, doi: 10.30656/sawala.v10i2.5168.
- [9] N. Nadirawati, S. Susilowati, S. Suharjiman, A. V. Bangun, C. Suryaningsih, and S. W. Novianti, "Pelatihan Pengolahan Makanan Tambahan dan Pendamping ASI untuk Mengatasi Stunting di Desa Kertawangi Kabupaten Bandung Barat," *J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 76–86, 2023, doi: 10.30653/jppm.v8i1.231.
- [10] M. P. Devie *et al.*, "Penguatan Literasi Gizi untuk Pencegahan Stunting di Desa Jurangsapi," *Lambung Inov. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 79–92, 2023, doi: 10.36312/linov.v8i1.1120.
- [11] Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Pertiwi, A. S. P., & Fauziyyah, R. N. P., "Pencegahan Stunting Melalui Air Bersih, Sanitasi, Dan Nutrisi," *Warta LPM.*, vol. 25, no. 3, pp. 356–65, 2022, doi: 10.23917/warta.v25i3.1031.
- [12] S. Patimah, S. A. Sharief, F. Muhsanah, N. Nukman, and M. Rachmat, "Pendampingan Pencegahan Risiko Anak Stunting pada Masyarakat, Kader Kesehatan, dan Guru PAUD/TK," *Warta LPM.*, vol. 27, no. 2, pp. 259–268, 2024, doi: 10.23917/warta.v27i2.3760.



